

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA

Ap Massri M Kusumawardhana\*, Yoga Sahriya, Budi Santosa  
Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [apmassri@gmail.com](mailto:apmassri@gmail.com)*

### Article History

Received: 2 August 2024  
Revised: 10 August 2024  
Published: 31 August 2024

### ABSTRACT

*This research aims to improve the activeness and learning outcomes of accounting students in grade XI AKL 3 SMK Negeri 1 Kaligondang through the application of the Peer Teaching (Peer Tutor) learning method. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed an increase in student learning activity from cycle I to cycle II with an average increase of 9.76%. In this regard, student learning outcomes also increased with classical completeness reaching 86.84% in cycle II. The implementation of the Peer Teaching method has proven effective in improving students' activeness and accounting learning outcomes. This method allows students to learn collaboratively and help each other, thereby increasing their participation and understanding of the material. This study provides a positive contribution to the development of learning methods in schools, especially in accounting subjects.*

**Keywords:** *Peer Teaching, Learning Activeness, Learning Outcomes, Accounting*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Kusumawardhana, A. M. M., Sahria, Y., & Santosa, B. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1289–1298. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3161>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Akuntansi adalah mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang pendidikan menengah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Sholihah, 2015:3). Mata pelajaran akuntansi sangat bermanfaat bagi siswa sebagai ilmu dasar yang dapat diterapkan di berbagai bidang. Contohnya adalah saat kita mengelola keuangan atau mencatat transaksi keuangan dalam bisnis. Meskipun akuntansi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, kenyataannya hasil belajar akuntansi siswa sekolah menengah masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Kaligondang khususnya kelas XI AKL 3, ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. siswa yang dinyatakan tidak tuntas terdapat sekitar 60% dengan katalain mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Mulyasa (dalam Wibowo, 2016:130), pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika seluruh atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Peningkatkan keaktifan siswa, guru dapat mengatur sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang partisipasi siswa. Menurut Usman (dalam Wibowo, 2016:131), beberapa kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah: (1) memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran; (3) mengingatkan

kompetensi belajar; dan (4) memberikan stimulus berupa masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari.

Keaktifan adalah kegiatan fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tak terpisahkan (Zayyin, 2017:13). Pembelajaran yang sukses harus melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis. Di lain pihak, Aunurrahman (dalam Mulyani, 2017:411) menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah aspek penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, potensi keaktifan siswa perlu dioptimalkan melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu dalam bimbingan teman-teman sekelas, baik dalam diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran. Menurut Supriyadi (dalam Ahdiyati, 2014:75), tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk dan diberi tugas untuk membantu teman-teman yang mengalami kesulitan belajar, biasanya diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi. Pendapat ini diperkuat oleh Wihadit (dalam Ahdiyati, 2014:73) yang menyatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai yang membantu teman-temannya dalam satu kelas yang sama. salah satu alasan akuntansi dianggap sulit adalah memerlukan pemahaman yang baik tentang bagaimana berbagai akun saling terkait, sehingga pembelajaran dengan metode tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran akuntansi.

Menurut Djamarah (dalam Falah, 2014), penerapan metode tutor sebaya

melibatkan beberapa langkah. Pertama, memilih sekitar 4-5 siswa untuk dijadikan tutor, dengan siswa yang dipilih termasuk dalam 10 peringkat teratas berdasarkan nilai rapor. Kedua, memastikan bahwa siswa yang dipilih mampu menguasai materi pelajaran. Langkah berikutnya adalah membentuk beberapa kelompok belajar, yang dibagi berdasarkan nilai masing-masing siswa. Terakhir, jika siswa mengalami kesulitan, tenaga pendidik akan memberikan penjelasan tambahan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi atau metode dalam pembelajaran berikutnya. Metode yang dipilih harus mengutamakan peran aktif siswa dan kerjasama dalam kelompok heterogen tanpa mengabaikan tanggung jawab individu. Metode ini juga harus mampu menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yopi Nisa Febrianti (2017) bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penyampaian materi oleh tutor sebaya yang menggunakan bahasa lebih santai dan akrab secara tidak langsung berdampak positif pada siswa lainnya, membuat mereka lebih cepat memahami materi. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan objek siswa kelas X di SMAN 1 Kadugede, Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penilaian terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dengan bantuan tutor sebaya. Keaktifan belajar siswa dinilai berdasarkan lima indikator: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah, dan disiplin. Untuk mendukung keaktifan belajar siswa, tutor diberi tanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran untuk membimbing anggota kelompoknya agar aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok. Tutor dipilih berdasarkan penilaian harian guru, kemudian dilatih dan dibimbing sebelum kegiatan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. Tutor membantu guru selama proses pembelajaran dengan membimbing anggota kelompoknya dalam memahami materi, menyelesaikan soal pada LKK, dan menyampaikan hasil diskusi dalam kegiatan presentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, berani bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru, percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 3 SMKN 1 Kaligondang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (dalam Fatimah, 2017:59), Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah sebuah penelitian terhadap aktivitas belajar berupa

tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AKL 3 SMKN 1 Kaligondang.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AKL 3 SMKN 1 Kaligondang sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih maksimal. Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi keaktifan belajar siswa dan tes hasil belajar siswa.

1. Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa yang diamati dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan mengamati (Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting)
- b. Kegiatan lisan (Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi)
- c. kegiatan mendengarkan (mendengarkan penjelasan tutor sebaya saat berdiskusi maupun guru)
- d. kegiatan menulis (merangkum materi yang telah diperolehnya)
- e. Kegiatan mental (melaksanakan diskusi dengan tutor sebaya dan kelompoknya)
- f. Kegiatan emosional (Bekerja sama dengan teman sekelompok)

Data hasil observasi keaktifan belajar siswa yang diperoleh dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai keaktifan belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikualifikasikan dengan ketentuan kategori sebagai berikut

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Nilai Keaktifan Siswa	Kategori
75,00 ≤ Nilai keaktifan belajar siswa ≤ 100	Tinggi
50,00 ≤ Nilai keaktifan belajar siswa ≤ 74,99	Sedang
25,00 ≤ Nilai keaktifan belajar siswa ≤ 49,99	Kurang
0 ≤ Nilai keaktifan belajar siswa ≤ 24,99	Rendah

Siswa dinyatakan aktif apabila hasil rata-rata presentase seluruh indikator yang diamati lebih dari 75 % (masuk kategori tinggi).

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan melalui evaluasi pembelajaran. Nilai siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya ketuntasan klasikal dihitung dan dinyatakan dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kedua data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan antara siklus satu dengan siklus berikutnya. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 80%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dijelaskan secara rinci dalam setiap tahap sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran (rencana pelaksana pembelajaran, bahan ajar, media, dan soal evaluasi) dan lembar observasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih siswa yang akan ditunjuk sebagai tutor sebaya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama 6 jam Pelajaran pada pukul 7.40 – 11.45. Mata Pelajaran akuntansi yang digunakan Praktikum akuntansi Perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan berbagai contoh kontekstual yang mudah dipahami siswa.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran, aktivitas tutor selama sesi diskusi, dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Hasil pengamatan tingkat keaktifan belajar siswa disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar XI AKL 3 Siklus I

No.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Persentase	Ketercapaian Kriteria Keberhasilan (75%)
1	Kegiatan Mengamati	65,79 %	Belum tercapai, kurang 9,21 %
2	Kegiatan Lisan	65,13 %	Belum tercapai, kurang 9,87 %
3	Kegiatan Mendengar	76,3 %	Sudah tercapai
4	Kegiatan Menulis	78,3 %	Sudah tercapai
5	Kegiatan Mental	74,3 %	Belum tercapai, kurang 0,7 %
6	Kegiatan Emosional	63%	Belum tercapai, kurang 12 %
Persentase keseluruhan indikator		70,39	Belum tercapai, kurang 4,61%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa XI AKL 3 pada siklus I sudah masuk pada kategori

sedang. Persentase keseluruhan indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai 70,39 %. Terdapat 2 indikator yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan (75%) yaitu indikator keaktifan belajar siswa pada kegiatan mendengar (76,3%) dan kegiatan menulis (78,3%).

Pada akhir pembelajaran siklus I guru melakukan post test dengan rekap hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Akuntansi XI AKL 3 Pada Siklus I

No.	Deskripsi	Hasil
1	N (Jumlah Siswa)	38 Siswa
2	Mean (Rata-rata)	72,12
3	Nilai $\geq$ 80	23 siswa (60,5%)
4	Nilai $\leq$ 80	15 siswa (39,5%)
5	Minimum	40
6	Maximum	100

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa 72,12. Terdapat 23 siswa dari 38 siswa yang telah tuntas dalam belajar dengan nilai lebih dari atau sama dengan 80 dan 15 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 60,5% yang berarti masih di bawah standar ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Hasil pengamatan aktivitas guru oleh *observer* secara umum guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hanya saja pemilihan media belajar dinilai kurang memperhatikan karakteristik peserta didik. Pemilihan media ajar yang hanya *powerpoint* dan buku pegangan siswa saja dirasa kurang bisa mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan diskusi antara *observer* dengan peneliti diperoleh bahwa keaktifan siswa secara keseluruhan belum tercapai yaitu hanya 70,3% sedangkan kriteria yang ditentukan adalah 75%. Tutor masih kurang percaya diri dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari anggotanya dan diskusi yang terjadi masih berpusat pada tutor sehingga kerjasama dalam kelompok masih rendah. Namun, belum semua siswa berani mengemukakan pendapatnya atau bertanya apabila mengalami kebingungan. Kemudian hasil belajar siswa juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu sebesar 60,5%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai upaya perbaikan.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dimulai dengan Menyusun perangkat pembelajaran hingga persiapan peralatan yang dibutuhkan. Namun, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I seperti melakukan pengecekan peralatan yang dibutuhkan, melakukan variasi pada media pembelajaran, memberikan bimbingan singkat kepada tutor untuk pemantapan materi, memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan literasi terkait materi, serta menyusun dua kode soal *post test* untuk meminimalisir kerjasama antar siswa dalam mengerjakan *post test*.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama 6 jam

Pelajaran pada pukul 7.40 – 11.45. Penelitian dilaksanakan pada Mata Pelajaran akuntansi Praktikum akuntansi Perusahaan jasa, dagang dan manufaktur menggunakan perencanaan tindakan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Materi yang disampaikan pada siklus I jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan berbagai contoh kontekstual yang sederhana agar mudah dipahami siswa.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II untuk mengamati tingkat keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan tingkat keaktifan belajar siswa disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 4. Keaktifan Belajar Siswa XI AKL 3 Pada Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Persentase	Ketercapaian Kriteria Keberhasilan (75%)
1	Kegiatan Mengamati	79,61 %	Tercapai
2	Kegiatan Lisan	75,68 %	Tercapai
3	Kegiatan Mendengar	85,5 %	Tercapai
4	Kegiatan Menulis	84,4 %	Tercapai
5	Kegiatan Mental	77,6 %	Tercapai
6	Kegiatan Emosional	78,3%	Tercapai
Persentase keseluruhan indikator		80,15	Tercapai

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa secara keseluruhan mencapai 80,15% yang berarti telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Seluruh indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75%.

Pada akhir pembelajaran siklus II guru melakukan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *peer teaching* (tutor sebaya) dengan berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berikut tabel hasil belajar siklus II:

Tabel 5. Rekap Hasil Belajar Akuntansi XI AKL 3 Pada Siklus II

No.	Deskripsi	Hasil
1	N (Jumlah Siswa)	38 Siswa
2	Mean (Rata-rata)	82,63
3	Nilai $\geq$ 80	33 siswa (86,84%)
4	Nilai $\leq$ 80	5 siswa (13,16%)
5	Minimum	60
6	Maximum	100

Berdasarkan data pada tabel 5 terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya. Diketahui 33 siswa dari 38 siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80 dan hanya 5 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan nilai kurang dari atau sama dengan 80. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 86,84% yang berarti bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu 80%.

Hasil pengamatan aktivitas guru oleh observer terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Guru telah memperhatikan hasil refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, pembelajaran akuntansi menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor

sebayu) pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena target akhir yang diinginkan dari penerapan tindakan kelas telah tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlihat lebih semangat dan gigih dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Sebenarnya, guru selalu memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang sudah aktif berpartisipasi atas pencapaian yang diraihinya.

Keaktifan belajar siswa meningkat pada keenam indikator yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Indikator yang dimaksud adalah keaktifan siswa pada kegiatan mengamati (membaca materi dan menandai hal-hal penting), kegiatan lisan (menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi), kegiatan mendengar (menyimak penjelasan guru dan tutor), kegiatan menulis (merangkum poin-poin penting materi), kegiatan mental (berdiskusi dalam kelompok) dan kegiatan emosional (bekerjasama dengan teman kelompoknya). Secara keseluruhan, persentase peningkatan keaktifan belajar siswa naik dari 70,39% pada siklus I menjadi 80,15% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan yang semula 60,5% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan *peer teaching* (tutor sebaya) telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 3 SMKN 1 Kaligondang.

### 3. Pembahasan

Selama proses penerapan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* (tutor sebaya) pada siklus I dan II dilakukan pengambilan data melalui pengamatan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Pada siklus I, keaktifan sudah mulai terlihat namun dalam penyampaian materinya tutor masih terlihat kurang percaya diri dihadapan

anggotanya. Namun, pertanyaan yang muncul dalam diskusi hampir semuanya tutor yang menjawab sehingga anggota hanya menyimak jawaban dari tutor.

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi keaktifan belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan yang terjadi pada pembelajaran akuntansi menggunakan metode peer teaching (tutor sebaya) dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sejalan dengan pendapat dari Thurston et al., (2021), bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila menunjukkan bahwa tutor dan tutee keduanya mendapatkan manfaat dari peer tutoring. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Abrianto (2019)

Penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) pada pembelajaran akuntansi XI AKL 3 memberikan dampak positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya). Hal tersebut sejalan dengan teori belajar Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) pada pemaparan sebelumnya telah dijelaskan mampu meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa XI AKL 3 dalam pembelajaran akuntansi. Ketika keaktifan siswa meningkat aktivitas dan partisipasi siswa juga meningkat. Hardt et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tutor

daring memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Model ini mendorong interaksi dan transfer pengetahuan dari tutor kepada anggota kelompok. Pada pembelajaran dengan metode peer teaching, siswa dilatih untuk mampu berdiskusi kelompok dan bekerjasama mengerjakan tugas secara kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya serta berpikir kritis dalam pemecahan masalah melalui aktif bertanya maupun menanggapi. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Hatijah (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat menjadi pilihan yang efektif. Pada akhirnya, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Di lain pihak, Tazkiya (2022) penerapan tutor sebaya dalam kelas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal itu sejalan Pada akhirnya, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI AKL 3 SMKN 1 Kaligondang pada materi jurnal khusus perusahaan dagang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, (2) penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode Peer Teaching terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling membantu, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, O. R. (2019). "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Ambarawa." *Satya Widya*, 35(1), 62-74. DOI: 10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p62-74
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Falah, I. F. (2014). Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2), 175-186.
- Fatimah, S. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistik melalui Model Group Investigation Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI IPA 2 Semester I SMA 15 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 4 (1).
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Eduomic*, 2(2), 80-87.
- Febianti, Y. N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. Repository FKIP Unswagati.
- Friani, S.A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa di Kelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 3 (1).
- Hatijah, S. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 5 Subagan Tahun Pelajaran 2016/2017." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 98-107. DOI: 10.51878/elementary.v1i3.359
- Hardt, D., Nagler, M., & Rincke, J. (2023). "Tutoring in (online) higher education: Experimental evidence." *Economics of Education Review*, 92, 102350. DOI: 10.1016/j.econedurev.2022.102350
- Mulyani, S. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2).
- Sholihah, D. A. 2015. Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (Online), 2 (2): 175-185.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tazkiya, M. (2022). "Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Indrapuri." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 153-164.
- Thurston, A., Cockerill, M., & Chiang, T. H. (2021). "Assessing the Differential Effects of Peer Tutoring for Tutors and Tutees." *Education Sciences*, 11(3), 97. DOI: 10.3390/educsci11030097
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.

Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education, 1 (2).  
Zayyin, A. N. 2017. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar

Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Jurnal Pendidikan Matematik, 5 (1).